

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Untuk analisis timbal memakai ekstraksi APDC-MIBK lebih baik jika dibandingkan dengan perlakuan pendahuluan yang menggunakan penambahan 0,1 M HNO_3 dan 0,2 mg/mL $\text{Mg}(\text{NO}_3)_2$ sebagai *modifier-stabilizer*.

Hal ini disebabkan pada proses preparasi dengan metode ekstraksi terjadi pemisahan dan pengikatan timbal menjadi senyawa khelat dengan Ammonimpirolidinditiokarbamat (APDC). Senyawa khelat ini dapat diekstraksi dengan Metilisobutilketon (MIBK).

Hasil analisis konsentrasi timbal dalam darah dengan AAS 1,982 ppm untuk ekstraksi APDC-MIBK sedangkan untuk pereaksi HNO_3 - $\text{Mg}(\text{NO}_3)_2$ 1,19 ppm.

5.2. Saran

Perlu penelitian lebih lanjut yang mengarah pada komposisi senyawa anorganik yang terdapat dalam darah, baik yang berupa anion maupun kationnya. Dengan demikian maka apabila diketahui komposisi senyawa anorganik dalam darah dapat diketahui pula kemungkinan seseorang itu kekurangan, kelebihan mineral atau bahkan dapat diterapkan pada korban keracunan bahan-bahan kimia (terutama logam berat).